

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang mempunyai tujuan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹. Tujuan ini sangat sesuai dengan fitrah manusia, salah satunya adalah fitrah beragama. Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi manusia, terutama pendidikan agama.

Sebagai acuan penguat peneliti juga mengutip Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara².

¹Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20, Tahun. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), Cet. I, h. 4

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 2

Menurut Alisuf Sabri bahwa “pendidikan agama di Indonesia mempunyai posisi yang strategis, mengingat bangsa Indonesia bangsa yang beragama dan di Indonesia agama dijadikan modal dasar pembangunan dan diharapkan berperan sebagai penggerak dan pengendali, pembimbing dan pendorong hidup warganya kepada kearah suatu penghidupan yang lebih baik dan sempurna”³.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diajarkan guna menumbuhkan pemahaman serta penghayatan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, selain itu juga siswa diharapkan mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam agama islam yang ia dapatkan dari proses pembelajaran. Pendidikan agama islam di Sekolah, kemudian ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kemampuan siswa, dalam melaksanakan wudhu, sholat, puasa, zakat, sedekah dan ibadah lainnya.

Dalam mencapai suatu keberhasilan dari proses pendidikan tentu sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan siswa itu sendiri. Untuk mengetahui kesiapan siswa dapat dilihat dari minat belajar siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat merupakan hal yang sangat penting dalam diri setiap individu siswa. Dengan adanya minat pada diri siswa dalam mempelajari suatu pembelajaran akan membantu siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan yang dicapai bukan hanya berupa nilai atau prestasi saja, tetapi adanya perubahan tingkah laku dari siswa tersebut.

Apabila siswa berminat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam maka ia akan tekun dan merasa senang, mempelajarinya yang pada akhirnya prestasi belajar yang dicapainya akan memuaskan, tidak hanya itu tetapi juga

³M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999), Cet. I, h.74

pengamalan dari isi pendidikan agama Islam yakni dalam bentuk perilaku atau akhlak yang baik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan tentang ajaran-ajaran keagamaan, sehingga disekolah guru sering terjebak menggunakan metode pembelajaran yang digunakan lebih mengarah kepada metode ceramah atau bercerita saja. Padahal kedua metode tersebut dapat mendatangkan kebosanan siswa apabila guru yang memberikan materi tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan siswa, selain itu metode tersebut membuat siswa kurang kreatif menggunakan semua aspek kecerdasannya. Karena itu jika terjadi kebosanan pada siswa maka akan berpengaruh kepada minat siswa untuk mengikuti proses belajar.

Demikian juga pembelajaran pendidikan agama islam yang seperti ini cukup kontekstual dari sisi kebutuhan siswa untuk belajar mengembangkan dirinya sementara belajar berangkat dari kebutuhan siswa untuk belajar mengembangkan dirinya sementara belajar berangkat dari kebutuhan siswa akan mudah membangkitkan minat siswa terhadap mata pembelajaran tersebut, sehingga mereka dapat meraih hasil belajar yang lebih optimal ketika siswa tidak lagi merasa berminat untuk mengikuti pelajaran ini, tentunya hal ini akan memberikan dampak pada tinggi rendahnya hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Namun demikian, sebagaimana umumnya disekolah-sekolah lain terkadang ada beberapa siswa yang kurang begitu berminat dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga mau tidak mau keadaan ini menjadikan tujuan diajarkannya pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah kurang mendapat prestasi yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan sebagai lokasi penelitian diperoleh permasalahan yang dialami oleh siswa diantaranya adalah ada beberapa siswa yang begitu kurang senang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, pengetahuan siswa masih dibawa rata-rata, keinginan siswa dalam mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam kurang, siswa bermain dikelas saat proses belajar mengajar berlangsung dan prestasi belajar siswa yang rendah yang belum begitu memuaskan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih jauh lagi tentang: “Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Wawonii Barat, Kabupaten Konawe Kepulauan”.

B. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada ha-hal sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan?
3. Apakah ada hubungan minat dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan ?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
 - c. Untuk mengetahui adanya hubungan minat dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara teoritis prestasi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Khazanah ilmu pengetahuan yang dapat menjadi bahan bacaan yang berkaitan dengan hubungan minat dengan prestasi belajar siswa dalam pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Secara praktis, prestasi penelitian ini diharapkan masukan atau bahan informasi.

E. Defenisi Operasional

1. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap keinginan belajar siswa yang kuat untuk melakukan perubahan tingkah laku demi tercapainya prestasi belajar yang baik dengan motivasi, keinginan, kemauan, kebiasaan, perhatian, perasaan senang dan pengetahuan siswa untuk selalu tekun mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam suatu periode tertentu sebagai hasil evaluasi guru dari kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah berdasarkan skor nilai yang tertera pada buku rapor siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Peneliti dapat mengemukakan jawaban sementara (hipotesis), bahwa: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan minat dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Wina Sanjaya, “Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu”¹. Minat muncul karena adanya topik tertentu. Belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara benar dan termotivasi. Secara epistemologis, (bahasa) minat dapat diartikan sebagai perhatian atau kecenderungan hati seseorang kepada suatu objek”².

Menurut Slameto bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”³.

Dari dua pengertian yang dikemukakan, dapat dipahami bahwa minat merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar diri seseorang. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang ditimbulkannya.

Lebih lanjut terdapat beberapa minat diantaranya adalah menurut M. Alisuf Sabri mengemukakan pengertian minat sebagai berikut:

“Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang

¹Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69

²W.J.A. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 648

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180